

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Gapoktan Gemah Ripah

Gapoktan Gemah Ripah merupakan salah satu gabungan kelompok tani yang terdapat di Desa Trirenggo. Gapoktan Gemah Ripah ini terletak di Dusun Priyan Desa Trirenggo Kecamatan Bantul.

1. Sejarah Gapoktan Gemah Ripah

Gapoktan Gemah Ripah berdiri sejak 28 februari 2004 sampai sekarang. Dalam musyawarah bersama dan pengalaman yang begitu lama dalam mendirikan Gapoktan dari beberapa kelompok tani dan bantuan desa, para petani mulai berbenah diri membentuk suatu wadah kelompok menurut wilayah masing-masing dan atas arahan dan pembinaan dari instansi terkait para pengurus kelompok sepakat membentuk suatu wadah Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang diberi nama Gapoktan Gemah Ripah.

Keberhasilan pembangunan masyarakat di pedesaan banyak dipengaruhi oleh kemampuan dan keberhasilan petani dalam usaha bidang ekonomi berbasis agribisnis. Desa Trirenggo khususnya Gapoktan Gemah Ripah di mana Gapoktan merupakan salah satu produksi benih padi sampai saat ini terus ditingkatkan oleh anggota Gapoktan untuk mencapai keberhasilan mensejahterakan petani dalam usaha sektor pertanian di desa ini masih tetap menjadi satu usaha pilihan bagi masyarakat petani.

2. Struktur Kepengurusan Gapoktan Gemah Ripah

Struktur organisasi Gapoktan Gemah Ripah berstruktur hirarki. Seluruh unit berada intruksi pimpinan langsung yaitu ketua Gapoktan. Ketua Gapoktan melaksanakan untuk pengelolaan dan ketentuan kebijakan Gapoktan. Kewajiban pengurus Gapoktan Gemah Ripah.

a. Ketua

Memimpin dan mengorganisasikan semua kegiatan Gapoktan secara keseluruhan. Membina dan melaksanakan hasil rapat dan melakukan kontrol terhadap hasil kinerja anggota dalam kegiatan di Gapoktan. Ketua bertanggung jawab seluruh kegiatan dan melaksanakan fungsi – fungsi manajemen lainnya.

b. Sekretaris

Menyelenggarakan administrasi Gapoktan, menyelenggarakan rapat – rapat, membuat notulen dan undangan. Mengumpulkan dan mencatat seluruh data, laporan dan dokumen – dokumen, mengatur penerimaan dan pendistribusian surat menyurat agar informasi berjalan lancar dan teratur.

c. Bendahara

Membuat rencana anggaran Gapoktan, menyelenggarakan administrasi keuangan, mengamankan dan bertanggung jawab terhadap uang yang ada di kas bendahara, membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.

d. Unit penangkaran benih

Untuk meningkatkan kemampuan Gapoktan dalam penangkaran benih dalam pengelolaan produksi dan pemasaran benih varietas unggul bersertifikat.

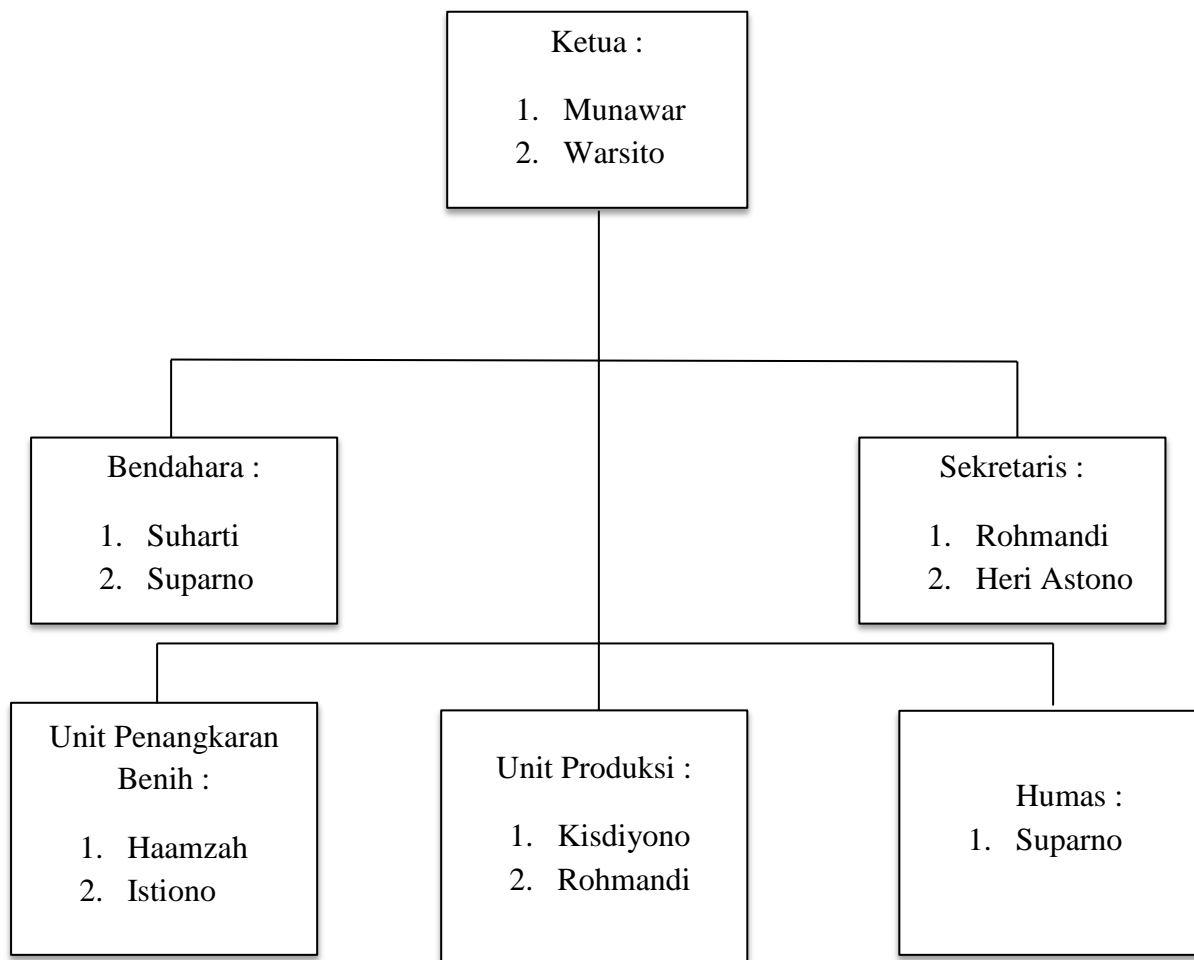
Berkembangnya Gapoktan dalam penangkar benih di daerah yang kelembagaan untuk lebih maju.

e. Unit Produksi

Memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anggota Gapoktan Gemah Ripah teknis serta pengawasan, menyiapkan pedoman, petunjuk teknis dan pembinaan pengembangan tanaman padi. Menyusun rencana kebutuhan benih padi dan mengkoordinasikan, memantau, mengawasi dan mengendalikan penyediaan, penyaluran dan penggunaan benih padi. Mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan mengevaluasi data serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) padi.

f. Humas

Melaksanakan inventarisasi dan mengolah data, menyiapkan bahan penyusunan rancangan kebijakan pengumpulan dan penyajian informasi, dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan oleh Gapoktan, serta melaksanakan tata usaha bagian humas.



Gambar 2. Bagan Struktur Pengurus Gapoktan Gemah Ripah

3. Visi dan Misi

Adapun visi Gapoktan Gemah Ripah “*menjadi petani mandiri dan memajukan petani sejahtera*” misi dari Gapoktan gemah Ripah sebagai berikut.

- a. Membangun kesamaan pandangan dalam penciptaan iklim yang kondusif dalam pengembangan ekonomi pertanian.
- b. Mempasilitasi dalam investasi serta mengembangkan konsep-konsep yang inovatif di sektor pertanian.

- c. membangun sarana gerakan perekonomian masyarakat, gerakan pemberdayaan, dan gerakan keadilan sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar Gapoktan yang penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.

4. Kegiatan Gapoktan Gemah Ripah

Selain kegiatan produksi benih padi Gapoktan Gemah Ripah mempunyai kegiatan yang dilakukan yang sudah rutin dilaksanakan, yakni meliputi kegiatan penyelenggaraan pertemuan rutin, penyusunan rencana tanam, simpan pinjam/arisan dan penyusunan rencana dan evaluasi kegiatan.

- a. Penyelenggaraan pertemuan rutin

Pertemuan rutin Gapoktan Desa Trirenggo dilaksanakan setiap bulan minggu pertama bertempat di Kelurahan Desa Trirenggo kehadiran anggota mencapai 90 – 100 % yang dibuktikan dengan daftar hadir pertemuan.

- b. Penyusunan rencana tanam

Penyusunan rencana tanam dilakukan pertahun sekali pada pertemuan bulan juli yang berisi sasaran produksi dan kebutuhan sarana produksi untuk masing - masing komoditas dalam satu tahun. Penyusunan rencana tanam dilakukan pada saat satu bulan sebelum musim tanam dimulai yang berisi kebutuhan sarana produksi dalam satu musim tanam.

- c. Simpan pinjam dan arisan

Salah satu kegiatan Gapoktan yang berguna untuk mengikat dan mengembangkan permodalan kelompok tani adalah simpan pinjam dan arisan. Besarnya simpanan diatur dalam kesepakatan yaitu sebesar Rp. 2.000,

besarnya jasa pinjaman sebesar 3% per Bulan. Kegiatan arisan sebesar Rp. 2.000 dilakukan sebagai upaya untuk mengikat anggota kelompok agar lebih semangat dalam mengikuti pertemuan rutin.

d. Penyusunan rencana dan evaluasi kegiatan

Kegiatan Gapoktan diawali dengan penyusunan rencana kegiatan pada setiap awal musim tanam yaitu dengan pertemuan bersama pemimpin Gapoktan, seluruh pemimpin kelompok tani yang dituangkan dalam buku rencana Gapoktan. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap tahun sekali meliputi evaluasi perencanaan, pelaksanaan dan hasil kegiatan yang dituangkan dalam buku evaluasi kegiatan sebagai pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan berikutnya.

B. Kegiatan Produksi Benih Padi

Kegiatan Gapoktan Gemah Ripah merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh anggota Gapoktan Gemah Ripah. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota Gapoktan meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, panen, pengeringan, pembersihan dan pengemasan benih. Dalam pemilihan lokasi lahan padi yang akan dijadikan produksi benih padi harus terpisah dengan tanaman padi lainnya yang bukan husus untuk dijadikan benih, karena pada saat padi mulai berbunga penyerbukan bisa terjadi dengan padi yang bukan dijadikan benih. Sehingga kemurnian padi yang dihasilkan berbeda dan tidak bisa dijadikan benih baik kelas BD (benih dasar) yang berlabel warna putih dan BP (benih pokok) yang berlabel warna ungu. Pada saat pemilihan lokasi yang akan dijadikan tempat benih lahan harus terpisah dengan lahan padi lainya dengan adanya jarak seperti pembatas jalan dan saluran irigasi/parit sebagai penghalang dengan lahan padi

lainnya yang bukan diajadikan benih padi. Hal yang harus diperhatikan dalam produksi benih merupakan lahan subur dengan irigasi teknis, serta merupakan lahan tanaman varietas yang sama. Lahan yang digunakan untuk produksi benih padi di Gapoktan Gemah Ripah sekitar 4 hektar, dari lahan petani yang dikelola oleh Gapoktan.

1. Pengelolaan Gapoktan Gemah Ripah

Luas lahan pada pertanian yang digunakan untuk produksi benih padi sawah sangat mempengaruhi hasil produksi padi yang dihasilkan. Semakin luas luas lahan pertanian padi yang digunakan maka hasil produksi padi semakin tinggi, hasil produksi tersebut dipengaruhi oleh proses kegiatan budidaya dan akan mempengaruhi hasil produksi yang diterima. Pengelolaan lahan yang digunakan untuk produksi benih padi oleh Gapoktan Gemah Ripah memiliki luas lahan 41.700 m². (Tabel 10).

Tabel 10. Kepemilikan Lahan Usahatani Produksi Benih Padi

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Jumlah Pemilik Lahan (orang)	Luas Lahan (m ²)	Persentase %
1	Tani Mulyo	80	3	3.000	7.19
2	Linpat	76	3	5.200	12.47
3	Bogoran	70	4	2.500	5.99
4	Bogo Subur	69	3	3.000	7.19
5	Bogo Wiwiro	65	4	4.500	10.79
6	Code	63	3	5.500	13.19
7	Tunas Harapan	48	2	4.500	10.79
8	Manunggal	43	3	4.000	9.60
9	Sedyo Rukun	43	3	5.000	11.99
10	Tani Maju	39	4	4.500	10.79
Jumlah			32	41.700	100

Pengelolaan lahan yang digunakan oleh Gapoktan untuk produksi benih padi dengan total luas lahan 41.700 m² yang digarap oleh Gapoktan dan dengan jumlah pemilik lahan yang disewa sebanyak 32 orang. Gapoktan menawarkan terlebih dahulu kepada kelompok tani yang akan dijadikan lahan sawah petani untuk menjadi produksi benih padi. Petani yang sudah menyerahkan lahannya untuk disewa oleh Gapoktan kemudian dari pihak Gapoktan meninjau terlebih dahulu lahan yang akan menjadi produksi benih padi untuk meninjau lahan tersebut sudah memenuhi kriteria yang akan dijadikan produksi benih padi. Lahan yang sudah memenuhi untuk penanaman produksi benih padi harus subur dan irigasi air lancar untuk memenuhi kebutuhan padi, kemudian lahan mudah dijangkau. Harga sewa lahan sawah yakni seluas 1.000 m² seharga Rp 1,5 juta per dua kali tanam padi. Lahan petani yang disewa sudah lepas tanggung jawabnya oleh pemiliknya, Kemudian dikelola oleh Gapoktan untuk dijadikan produksi benih padi. Pengelolaan lahan oleh anggota Gapoktan dilakukan bersamaan di setiap kelompok tani oleh anggota Gapoktan yang sudah ditugaskan. Petani yang disewa lahannya oleh Gapoktan biasanya bekerja sebagai pedagang atau yang bekerja diluar daerah sehingga lahannya disewakan untuk dikelola karena pemiliknya sibuk dengan pekerjaannya. Adapun petani yang sudah berumur lanjut sehingga tidak memungkinkan untuk mengelola lahannya dikarenakan tenaga fisiknya yang sudah tidak produktif lagi, sehingga lahannya disewakan kepada Gapoktan.

Anggota yang mengikuti kegiatan produksi benih di beri upah dari hasil produksi benih padi, upah yang diberikan kepada anggota laki – laki yakni sebesar

Rp. 80.000 sedangkan upah anggota perempuan Rp. 50.000 per hari . Anggota yang aktif akan mendapatkan upah sesuai dengan kerjanya selama mengikuti kegiatan di Gapoktan. Adapun anggota yang kurang aktif akan dipotong upahnya karena cuman sebagian mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan anggota yang tidak aktif tidak mendapatkan upah dikarenakan tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan di Gapoktan.

Pengolahan lahan bertujuan untuk mengubah sifat fisik tanah agar lapisan yang semula keras menjadi datar dan melumpur. Dengan begitu gulma akan mati dan membusuk menjadi humus, aerasi tanah menjadi lebih baik, lapisan bawah tanah menjadi jenuh air sehingga dapat menghemat air. Pada pengolahan tanah sawah ini, dilakukan juga perbaikan dan pengaturan pematang sawah serta selokan. Pematang (galengan) sawah diupayakan agar tetap baik untuk mempermudah pengaturan irigasi sehingga tidak boros air dan mempermudah perawatan tanaman.

Sebelum penggarapan tanah dimulai, pematang/galengan harus dibersihkan dari rerumputan, diperbaiki, dan dibuat cukup tinggi. Fungsi utama untuk menahan air selama pengolahan tanah agar tidak mengalir keluar petakan, sebab dalam penggarapan tanah air tidak boleh mengalir keluar. Fungsi selanjutnya berkaitan erat dengan pengaturan kebutuhan air selama ada tanaman padi.

Setelah dilakukan perbaikan pematang/galengan dan saluran, tahap berikutnya adalah pencangkulan. sudut – sudut petakan dicangkul untuk memperlancar pekerjaan bajak atau traktor yang dilakukan oleh anggota Gapoktan

Gemag Riapah. Pekerjaan tersebut dilaksanakan bersamaan dengan saat pengolahan tanah. Pembajakan dan pergaruan merupakan kegiatan berkaitan. Kedua kegiatan tersebut bertujuan agar tanah sawah melumpur dan siap ditanami padi. Pengolahan lahan menggunakan mesin traktor.

Penanaman setelah persiapan selesai maka bibit pun siap ditanam. Bibit yang ditanam berumur 20 hari. Bibit yang ditanam dipindah dari bedengan persemaian agar bagian akarnya terbawa semua dan tidak rusak. Setelah itu bibit dikumpulkan dalam ikatan – ikatan kemudian dipindah disawah dengan sebagian akarnya direndam setengah ke air.

Bibit ditanam satu persatu kelubang tanam, dengan posisi tegak dan menanam bibit 2 – 3 bibit perlubang tanam. Dengan kedalaman tanam cukup 2 cm agar bibit tidak gampang hanyut. Pengaturan jarak tanam model tegak berjarak 20 cm x 20 cm atau 25 cm x 25 cm.

Pemupukan untuk pertama dapat dilakukan, ketika padi sudah berusia 7 - 15 hari setelah ditanam. Bisa menggunakan jenis pupuk Urea plus TPS yang dicampur dengan takaran dosis sekitar 100:50 Kg/ha atau bisa disesuaikan dengan kondisi tanaman sendiri.

Untuk pemberian pupuk pada tahap berikutnya, bisa dilakukan ketika tanaman padi telah berusia 25 - 30 hari. Gunakan pupuk jenis Urea 50 Kg/ha serta Phonska 100 Kg/ha. Proses pemupukan tahap akhir, bisa dilakukan ketika tanaman berusia 40-45 hari. Bisa menggunakan pupuk jenis Urea dengan campuran Za skala perbandingannya sendiri perkiraannya 50:50 Kg/ha.

Panen dilakukan setelah lulus pemeriksaan lapangan oleh petugas/pengawas benih BPSB. Pengamatan Visual dilakukan dengan cara melihat tampilan fisik tanaman padi pada hamparan lahan sawah , Umur panen tanaman padi yang optimal adalah 90 – 95 % butir gabah pada malai padi berwarna kuning keemasan. Pengamatan Teoritis dilakukan dengan melihat deskripsi varietas padi dan mengukur kadar air dengan moisture tester.

Berdasarkan kadar air, umur panen tanaman padi yang optimum setelah kadar air mencapai 22 – 23 % pada musim kemarau, dan 24 – 26 % pada musim penghujan. Dalam melakukan panen padi dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung alat yang digunakan. Sistem panen padi dilakukan dengan sistem beregu atau kelompok, panen dan perontokan dilakukan oleh anggota gapoktan panen, jumlah pemanen antara 3 – 4 orang yang dilengkapi dengan 1 unit pedal tresher. Penumpukan dan pengumpulan hasil panen harus dilakukan dengan cara yang baik, penggunaan alas pada saat penumpukan dan pengumpulan hasil panen.

Pengeringan salah satu kegiatan yang penting dalam usaha mempertahankan mutu gabah. Kadar air gabah yang harus dipanen berkisar antara 20 – 25% , sehingga harus diturunkan kadar airnya dengan cara pengeringan sampai gabah mencapai kadar air maksimum 14%. Tujuan pengeringan agar gabah tidak mudah rusak sewaktu disimpan, rendeman giling dan mutu tetap baik. Pengeringan gabah pada umumnya memanfaatkan sinar matahari, tetapi jika musim hujan menggunakan atap dari plastik warna putih agar tidak terkena air hujan gabah tetap bisa kering. Penjemuran gabah sebaiknya 5 – 7 cm dan dibolak

balik 1 – 2 jam sekali dengan menggunakan alat yang terbuat dari kayu dan bambu. Mulai penjemuran dimulai dari jam 08.00 sampai jam 16.00.

Pembersihan merupakan kegiatan yang dilakukan anggota Gapoktan Gemah Ripah bertujuan untuk pemisahan kotoran, biji hampa menggunakan tampi (nyiru). Masukkan gabah kedalam karung yang baru, pasang label atau keterangan diluar dan didalam kemasan kemudain petugas pengawas benih tanaman pangan setempat diminta untuk mengambil contoh guna pengambilan pengujian laboratorium.

Pengemasan dan penyimpanan benih merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Gapoktan Gemah Ripah menggunakan kantong yang kedap udara. Simpan dalam gudang yang terbuat dari lantai semen, ventilasi cukup dan sirkulasi udara lancar dan bebas dari hama. Kemasan ditata teratur dan setiap varietas terpisah dari varietas lainnya. Tujuan penyimpanan agar memperpanjang masa benih tersebut agar tahan lama. Gabah yang disimpan dengan kadar air maksimum 14% bersih dari kotoran. Gudang tempat penyimpanan diusahakan tidak terlalalu lembab dan ada ventilasi udara dan sinar matahari masuk sehingga gudang tetap sejuk. Gudah terhidar dari hama seperti tikus agar gabah tetap aman berada didalam gudang.

C. Profil Anggota Gapoktan Gemah Ripah

Merupakan deskripsi tentang profil anggota Gapoktan Gemah Ripah yang dilihat dari jenis kelamin, usia, pekerjaan pokok dan pendidikan terakhir yang ditempuh. Gapoktan Gemah Ripah terletak Di Dusun Priyan RT 01 Desa

Trirenggo Kecamatan Bantul. Profil dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang dan kondisi anggota Gapoktan Gemah Ripah yang berjumlah 40 orang anggota.

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh anggota Gapoktan Gemah Ripah dari 40 petani untuk anggota berjenis kelamin laki laki berjumlah 26 orang sedangkan untuk anggota berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang. Hal ini menjukan mayoritas anggota Gapoktan laki – laki berjumlah 26 orang dengan persentase 65%. (Tabel 11).

Tabel 11. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Gemah Ripah

No	Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki laki	26	65
2	Perempuan	14	35
	Total	40	100

Tabel 11 dapat dilihat anggota Gapoktan laki laki lebih dominan yakni dengan hasil persentase 65% dibandingkan dengan anggota Gapoktan perempuan. Dalam kegiatan usahatani produksi benih padi dapat dilakukan petani berjenis kelamin laki laki maupun perempuan. Namun hampir seluruhnya kegiatan yang dilakukan dalam produksi benih padi dominan dilakukan oleh tenaga kerja berjenis laki laki dari pengolahan lahan hingga pengemasan dan penyimpanan, sedangkan pada tenaga kerja perempuan dominan mengerjakan kegiatan penanaman. Guna mencapai keberhasilan dalam berusaha tani produksi benih padi perlu memperhatikan penggunaan tenaga kerja, waktu dan penerapan proses usahatani produksi padi yang sesuai.

2. Umur

Umur sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola produksi benih padi. Hal tersebut dikarenakan kemampuan fisik sangat dibutuhkan selama proses produksi benih padi. Menurut undang – undang tenaga kerja No. 13 Tahun 2013, umur produktif adalah umur antara 15 sampai 60 tahun dan usia non produktif adalah usia anatara 0 sampai 14 tahun serta diatas 60 tahun. Tenaga kerja produktif pada umumnya berusia 15 sampai 60 tahun memiliki kemampuan fisik yang baik dalam mengelola usahatani. Petani berumur diatas 60 tahun dapat dikatan sudah tidak maksimal dalam menegelola usahatani dikarenakan keadaan fisik yang menurun. Petani di Gapoktan Gemah Ripah yang mengikuti dalam produksi benih padi diketahui mayoritas umur petani yakni petani pada usia 40 – 59 tahun dengan persentase 55%. Hal ini menjadi peluang yang baik dalam mengelola maupun mengembangkan produksi benih padi padi.(Tabel 12).

Tabel 12. Profil Anggota Gapoktan Gemah Ripah Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	40 – 59	22	55
2	60 – 70	13	32,5
3	71 – 80	5	12,5
Total		40	100

Tabel 12 menunjukkan bahwa partisipasi anggota petani yang sudah tidak produktif untuk mengikuti kegiatan partisipasi anggota Gapoktan sebanyak 13 orang dengan persentase 32,5% sedangkan umur lansia berjumlah 5 orang dengan persentase 12,5%. Hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh faktor umur yang sudah tidak memungkinkan dalam mengikuti kegiatan - kegiatan di Gapoktan. Dalam produksi benih padi sangat memerlukan banyak tenaga kerja dan membutuhkan

kekuatan fisik dan kinerja yang cukup tinggi yakni mulai dari kegiatan pengolahan lahan sampai pengemasan benih.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan komponen penting dalam mencapai keberhasilan dalam produksi benih padi. Pendidikan menjadi komponen pendukung bagi petani dalam menerima pengetahuan atau inovasi baru diantaranya penerapan teknologi baru dalam pertanian produksi benih padi. Disamping kemampuan dan keterampilan dalam produksi benih padi, tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh semakin mudah dalam mengelola usahatani. Pendidikan anggota Gapoktan Gemah Ripah mayoritas SD yakni berjumlah 18 orang dengan persentase 45%. (Tabel 13).

Tabel 13. Tingkat Pendidikan Anggota Gapoktan Gemah Ripah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	18	45
2	SMP	14	35
3	SMA	7	17,5
4	Perguruan Tinggi	1	2,5
Total		40	100

Tabel 13 menjelaskan mayoritas anggota Gapoktan Gemah Ripah dalam produksi benih padi berpendidikan pada tingkat sekolah dasar (SD) dengan hasil persentase 45%. Hal ini berkaitan dengan umur anggota Gapoktan yang sudah berumur usia lanjut dan tidak produktif. Pada umur petani yang masih produktif untuk belajar atau mengenyam pendidikan disekolah disebabkan kondisi ekonomi negara belum baik dan tidak banyak sekolah maupun lapangan kerja masih sulit didapatkan, sehingga pendidikan petani tidak cukup baik. Pendidikan petani yang

tinggi akan mempengaruhi pola pikir dalam menangani usahatani baik dalam produksi benih padi berpeluang tinggi untuk meningkatkan usahatani.

4. Status Pekerjaan

Berdasarkan status pekerjaan pada anggota Gapoktan Gemah Ripah berdasarkan pekerjaan pokoknya rata – rata hanya memiliki pekerjaan seperti tani, buruh dan wiraswasta. Untuk mengetahui mata pencaharian anggota Gapoktan yang mengandalkan sektor – sektor yang tidak berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam seperti jasa dan transportasi. Status pekerjaan berdasarkan mata pencaharian berguna untuk memberikan peluang mengenai jenis lapangan pekerjaan yang tersedia. Anggota Gapoktan memiliki pekerjaan mayoritas tani berjumlah 21 orang yang mencapai persentase 52,5% (Tabel 14).

Tabel 14. Status Pekerjaan Anggota Gapoktan Gemah Ripah

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tani	21	52,5
2	Buruh	13	32,5
3	Wiraswasta	6	15
Total		40	100

Tabel 14 menjelaskan status pekerjaan anggota Gapoktan Gemah Ripah dalam produksi benih padi pekerjaan tani, buruh dan wiraswasta. Mayoritas pekerjaan anggota Gapoktan sebagai tani dengan jumlah persentase 52,5%. Hal ini menguntungkan bagi Gapoktan untuk meningkatkan hasil produksinya dalam produksi benih padi untuk memajukan petani lebih sejahtera.

D. Partisipasi Anggota Gapoktan Gemah Ripah

Partisipasi merupakan keikutsertaan setiap anggota Gapokta Gemah Ripah dalam mengikuti kegiatan – kegiatan yang ada di dalam Gapoktan. Meliputi kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, panen, pengeringan, pembersihan dan pengemasan.

Anggota Gapoktan Gemah Ripah yang mengikuti kegiatan – kegiatan dari awal sampai akhir dikatakan aktif berperan terhadap tugas yang telah diberikan dan dilaksanakan dengan baik, sedangkan anggota yang kurang aktif dalam kegiatan hanya mengikuti beberapa kali tidak sampai akhir untuk melakukan kegiatan tersebut. Adapun anggota yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan – kegiatan di Gapoktan sama sekali tidak berkontribusi terhadap tugas yang telah diberikan. Tingkat partisipasi anggota Gapoktan Gemah Ripah pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Gapoktan mempunyai total rata – rata skor 17,25 dalam kategori aktif. (Tabel 15).

Tabel 15. Partisipasi Anggota Gapoktan Gemah Ripah

No	Kegiatan	Kisaran skor	Rata – rata skor	Kategori
1	Pengolahan lahan	1 – 3	2,57	Aktif
2	Penanaman	1 – 3	2,47	Aktif
3	Pemupukan	1 – 3	2,4	Aktif
4	Panen	1 – 3	2,57	Aktif
5	Pengeringan	1 – 3	2,52	Aktif
6	Pembersihan	1 – 3	2,35	Aktif
7	Pengemasan	1 – 3	2,37	Aktif
	Total	7 – 21	17,25	Aktif

Tabel 15 tingkat partisipasi anggota Gapoktan Gemah Ripah pada kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, panen, pengeringan,

pembersihan dan pengemasan dalam kategori aktif. Partisipasi anggota Gapoktan pada setiap kegiatan dapat dilihat pada urain sebagai berikut.

1. Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Pengolahan Lahan

Partisipasi dalam kegiatan pengolahan lahan anggota Gapoktan Gemah Ripah merupakan kegiatan dalam mengikuti pengolahan lahan. Tujuan dari kegiatan ini adalah pengolahan lahan bertujuan untuk mengubah sifat fisik tanah agar lapisan yang semula keras menjadi datar dan melumpur. Dengan begitu gulma akan mati dan membusuk menjadi humus, aerasi tanah menjadi lebih baik, lapisan bawah tanah menjadi jenuh air sehingga dapat menghemat air. Pada pengolahan tanah sawah ini, dilakukan juga perbaikan dan pengaturan pematang sawah serta selokan dilakukan oleh anggota gapoktan. Pematang (galengan) sawah diupayakan agar tetap baik untuk mempermudah pengaturan irigasi sehingga tidak boros air dan mempermudah perawatan tanaman. Pada pengolahan lahan anggota Gapoktan Gemah Ripah memiliki rata – rata skor berjumlah 2,75 dapat dikatan dalam kategori aktif (Tabel 16).

Tabel 16. Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Pengolahan Lahan

Indikator	Kategori	Skor	Jumlah Anggota	Persentase %	Rata rata Skor	Kategori
Pengolahan lahan	1. Aktif	3	23	57,5	2,57	Aktif
	2. Kurang Aktif	2	17	42,5		
	3. Tidak Aktif	1	0	0		

Tabel 16 menunjukkan bahwa seluruh anggota Gapoktan Gemah Ripah yang mengikuti kegiatan pengolahan lahan dalam kategori aktif dengan jumlah persentase 57,5%. Anggota Gapoktan Gemah Ripah yang mengikuti pengolahan lahan seluruhnya melakukan kegiatan tersebut dengan rata – rata skor 2,57. Hal

ini diketahui dari seluruh anggota yang mengikuti kegiatan partisipasi terhadap gapoktan dalam kegiatan pengolahan lahan dapat dikatan kategori aktif. Hal ini dikarenakan hampir semua anggota mengikuti kegiatan pengolahan lahan pentingnya komponen kegiatan ini untuk proses kegiatan produksi benih padi yang baik. Sedangkan anggota Gapoktan yang kurang aktif dengan persentase 57,5% dalam kegiatan ini dikarenakan faktor umur anggota yang sudah tidak kuat fisiknya dan tenaga sudah kurang dalam mengikuti kegiatan pengolahan lahan.

Hampir semua anggota Gapoktan mengikuti kegiatan pengolahan lahan. Anggota yang aktif pada kegiatan ini dikarenakan anggota yang mempunyai kesadaran tinggi terhadap pentingnya dalam mengikuti kegiatan ini. Pada kegiatan pengolahan lahan yang mengikuti yakni pengurus maupun anggota yang terlibat dalam kegiatan tersebut mayoritas anggota yang mempunyai kedudukan didalam kelompok yang mengikuti kegiatan ini, karena menjadi motor utama untuk menjalankan kegiatan ini. Selain itu, pengurus yang sudah biasa mengikuti kegiatan ini menjadi contoh untuk anggotanya dan memberikan ilmu dilapangan sebagai penyuluh untuk mengarahkan dan membina anggotanya. Faktor ekonomi juga menjadi alasan anggota yang mengikuti kegiatan ini karena menjadi pekerjaan yang dijalaninya sumber penghasilan yang didapatkan.

2. Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Penanaman

Dalam kegiatan penanaman merupakan kegiatan yang dilakukan anggota Gapoktan Gemah Ripah kegiatan setelah pengolahan yang dilakukan oleh anggota gapoktan. Kegiatan penanaman setelah persiapan beres maka bibit pun siap ditanam. Bibit yang ditanam berumur 20 hari. Bibit yang ditanam dipindah

dari bedengan persemaian agar bagian akarnya terbawa semua dan tidak rusak. Setelah itu bibit dikumpulkan dalam ikatan – ikatan kemudian dipindah disawah dengan sebagian akarnya direndam setengah ke air. Anggota Gapoktan Gemah Ripah yang mengikuti kegiatan penanaman memiliki rata – rata skor yaitu 2,47 yang artinya termasuk dalam kategori aktif. (Tabel 17).

Tabel 17. Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Penanaman

Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase %	Rata rata Skor	Kategori
Penanaman	1. Aktif	3	19	47,5	2,47	Aktif
	2. Kurang Aktif	2	21	52,5		
	3. Tidak Aktif	1	0	0		

Tabel 17 diketahui bahwa seluruh anggota Gapoktan Gemah Ripah yang mengikuti kegiatan penanaman aktif dengan jumlah persentase 47,5%. Anggota Gapoktan yang mengikuti penanaman seluruhnya melakukan kegiatan tersebut dengan rata – rata skor 2,47. Hal ini diketahui dari seluruh anggota yang mengikuti kegiatan partisipasi terhadap Gapoktan dalam kegiatan penanaman dapat dikatakan kategori aktif. Anggota yang kurang aktif dengan persentase 52,5% disebabkan kendala dalam kegiatan ini anggota yang memiliki lahan sawah dilakukan penanaman padi bersamaan dengan di Gapoktan dan sebagian anggota perempuan mempunyai halangan tugas rumah tangga seperti mengurus anak, sehingga tidak bisa meluangkan waktunya tidak mengikuti kegiatan di Gapoktan Gemah Ripah.

Pada kegiatan penanaman partisipasi anggota yang mengikuti kegiatan penanaman sampai selesai yang aktif mayoritas dilakukan oleh perempuan. Faktor ekonomi yang menjadi anggota ikut terus melakukan kegiatan ini untuk

memenuhi kebutuhannya, karena bisa menjadi mata pencaharian utama untuk melakukan kegiatan ini. Hal ini karena untuk melakukan penanaman mayoritas perempuan karena sudah terbiasa dan cepat dalam pekerjaannya dibandingkan dengan laki- laki.

3. Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Pemupukan

Partisipasi anggota dalam kegiatan pemupukan yang dilakukan anggota Gapoktan Gemah Ripah. Pemupukan merupakan faktor penting dalam pengelolaan budidaya tanaman padi, pemupukan bermanfaat untuk menjaga kesuburan tanah agar mampu menopang kebutuhan hara tanaman, mencegah terserang hama dan penyakit karena tanaman menjadi sehat, memperbaiki struktur tanah agar tanah mampu mengikat air, dan tanaman tumbuh optimal dengan hasil yang maksimal. Jumlah rata – rata skor pada kegiatan pemupukan memiliki rata – rata 2,4 yang berarti termasuk kategori aktif. (Tabel 18).

Tabel 18. Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Pemupukan

Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase %	Rata rata Skor	Kategori
Pemupukan	1. Aktif	3	16	40	2,4	Aktif
	2. Kurang Aktif	2	24	60		
	3. Tidak Aktif	1	0	0		

Tabel 18 menunjukkan bahwa seluruh anggota Gapoktan Gemah Ripah yang mengikuti kegiatan pemupukan aktif dengan persentase 40%. Anggota Gapoktan yang mengikuti pemupukan seluruhnya melakukan kegiatan tersebut dengan rata – rata skor 2,4. Hal ini diketahui dari seluruh anggota yang mengikuti kegiatan partisipasi terhadap Gapoktan dalam kegiatan pemupukan dalam kategori aktif. Sedangkan anggota yang kurang aktif persentase sebesar 60%,

Dalam kegiatan pemupukan anggota Gapoktan Gemah Ripah yang tidak bisa mengikuti dikarenakan anggota beranggapan dalam pemupukan tidak memerlukan banyak orang, hanya 2 sampai 3 orang yang melakukannya tiap pemupukannya, sehingga bergantian dengan anggota lainnya yang belum melakukan pemupukan. Pentingnya dalam pemupukan tersebut untuk meningkatkan hasil produksi terus meningkat.

Kegiatan pemupukan hampir semua anggota mengikutinya dalam kegiatan ini, anggota yang aktif dalam mengikuti kegiatan pemupukan yang mempunyai kedudukan seperti ketua kelompok. Dalam melakukan pemupukan yang harus diperhatikan pada saat waktu padi harus diberi pupuk dengan tepat, dikarenakan pemberian pupuk sangat penting guna untuk merangsang pertumbuhan padi dengan baik dan produksi yang dihasilkan meningkat. Ketua kelompok sudah mengetahui cara bagaimana pemberian pupuk untuk produksi padi yang tepat sehingga anggota lainnya yang belum mengetahui dapat ilmu langsung dalam mengikuti kegiatan ini.

4. Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Panen

Kegiatan panen yang dilakukan oleh anggota Gapoktan Gemah Ripah dalam mengikuti kegiatan panen dibutuhkan cukup banyak tenaga. Dalam melakukan panen padi dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung alat yang digunakan. Sistem panen padi dilakukan oleh anggota Gapoktan Gemah Ripah dengan sistem beregu atau kelompok, panen dan perontokan dilakukan oleh anggota Gapoktan yang dilengkapi dengan 1 unit pedal tresher. Penumpukan dan pengumpulan hasil panen harus dilakukan dengan cara yang baik, penggunaan

alas pada saat penumpukan dan pengumpulan hasil panen. Jumlah rata – rata skor pada kegiatan panen yaitu 2,57 dikategorikan aktif (Tabel 19).

Tabel 19. Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Panen

Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase %	Rata rata Skor	Kategori
Panen	1. Aktif	3	23	57,5	2,57	Aktif
	2. Kurang Aktif	2	17	42,5		
	3. Tidak Aktif	1	0	0		

Tabel 19 diketahui bahwa seluruh anggota Gapoktan Gemah Ripah yang mengikuti kegiatan panen dikatakan aktif dengan persentase 57,5%. Anggota Gapoktan Gemah Ripah yang mengikuti panen seluruhnya melakukan kegiatan tersebut dengan rata – rata skor 2,57. Hal ini diketahui dari seluruh anggota yang mengikuti kegiatan partisipasi terhadap Gapoktan dalam kegiatan panen dapat dikatakan aktif. Sedangkan anggota yang kurang aktif dengan jumlah persentase sebesar 42,5%, dikarenakan anggota yang punya lahan sawah dan waktu panen yang bersamaan dengan kegiatan panen di Gapoktan, sehingga tidak bisa meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan ini. Hal ini pentingnya dalam penanganan panen padi harus dengan hati – hati pada saat melakukan panen perlu ada perlakuan yang baik dalam prosen tersebut untuk bisa menjaga kualitas gabah padi tetap baik dan tidak pecah gabah saat dilakukan perontokan menggunakan alat pedal tresher.

Pada kegiatan panen hampir semua anggota mengikuti kegiatan ini. Anggota yang aktif dalam mengikuti kegiatan panen anggota yang pekerjaan menjadi buruh sehingga dijadikan pekerjaan untuk melakukan kegiatan ini untuk menjadi sumber ekonominya. Dalam kegiatan panen mayoritas dilakukan oleh

laki – laki dari penebasan padi sampai perontokan. Hal ini memerlukan cukup tenaga yang dikeluarkan, sehingga bisa mempercepat waktu panen yang dilakukan.

5. Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Pengeringan

Partisipasi anggota Gapoktan dalam kegiatan pengeringan gabah merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam mempertahankan usaha mutu gabah. Kadar air gabah setelah dipanen berkisar antara 20 – 25%, sehingga perlu diturunkan kadar airnya dengan cara pengeringan sampai gabah mencapai kadar air maksimum 14%. Tujuan pengeringan yang dilakukan anggota Gapoktan Gemah Ripah agar gabah tidak mudah rusak sewaktu disimpan. Pada kegiatan pengeringan jumlah rata – rata skor memporel 2,52 yang berarti termasuk kategori aktif. (Tabel 20).

Tabel 20. Partisipasi Anggota Gapoktan dalam Kegiatan Pengeringan

Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase %	Rata rata Skor	Kategori
Pengeringan	1. Aktif	3	22	55	2,52	Aktif
	2. Kurang Aktif	2	17	42,5		
	3. Tidak Aktif	1	1	2,5		

Tabel 20 menunjukkan bahwa seluruh anggota Gapoktan Gemah Ripah yang mengikuti kegiatan pengeringan dikatakan aktif dengan persentase 55%. Anggota Gapoktan Gemah Ripah yang mengikuti pengeringan seluruhnya melakukan kegiatan tersebut dengan rata – rata skor 2,52. Hal ini diketahui dari seluruh anggota mayoritas mengikuti kegiatan partisipasi terhadap gapoktan dalam kegiatan pengeringan dapat dikatakan kategori aktif. Sedangkan anggota yang kurang aktif dengan jumlah persentase sebesar 42,5%. Dalam kegiatan

pengeringan gabah anggota yang tidak bisa mengikuti kegiatan ini disebabkan dalam kegiatan ini tidak memerlukan banyak orang untuk melakukan pengeringan gabah, sehingga anggota beranggapan tidak perlu datang dalam mengikuti kegiatan ini dan waktu pekerjaannya diroling. Sedangkan yang tidak aktif persentase sebesar 2,5%, anggota yang tidak mengikuti kegiatan ini anggota yang memiliki pekerjaan wiraswasta seperti warung/toko sendiri. Hal ini dalam proses pengeringan gabah perlu diperhatikan pada saat penjemuran harus benar kering gabah tersebut dijemur dengan memanfaatkan sinar matahari. Jika cuaca kurang mendukung pada saat musin hujan penjemuran dilakukan dibawah naungan plastik berwarna putih sehingga air tidak terkena gabah, kemudian bisa tetap dijemur sampai kering. Untuk tetap menjaga kualitas gabah tetap baik perlu penjemuran gabah sebaiknya 5 – 7 cm dan dibolak balik 1 – 2 jam sekali dengan menggunakan alat yang terbuat dari kayu dan bambu. Mulai penjemuran dimulai dari jam 08.00 sampai jam 16.00.

Anggota yang aktif dalam mengikuti kegiatan pengeringan sampai selesai mayoritas anggota pekerjaan buruh yang mengikuti kegiatan ini. Karena menjadi pekerjaan utama faktor ekonomi yang menjadikan anggota ikut untuk melakukan kegiatan pembersihan gabah. Gabah harus benar – benar kering dijemur dibawah sinar matahari untuk syarat menjadi benih padi yang akan di produksi. Gabah yang sudah kering dimasukan didalam karung yang sudah disediakan oleh Gapoktan.

6. Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Pembersihan Gabah

Partisipasi anggota dalam kegiatan pembersihan untuk memisahkan gabah yang berisi dan gabah hampa. Pembersihan adalah proses memisahkan antara kotoran dan gabah hampa serta materi yang tidak diinginkan. Diperlukan penanganan pasca panen yang baik untuk memperoleh kualitas gabah yang bermutu. Penanganan pasca panen harus dilakukan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan tertentu. Salah satu penanganan pasca panen yang dilakukan adalah pembersihan kotoran atau pemisahan antara gabah berisi dan gabah hampa. Pentingnya proses pemisahan gabah ini adalah untuk menjaga kualitas gabah saat pengolahan selanjutnya dan menurunkan tingkat kehilangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas gabah yang dihasilkan. Pada kegiatan pembersihan gabah anggota Gapoktan jumlah rata – rata skor sebesar 2,35 artinya dapat dikatakan aktif. (Tabel 21).

Tabel 21. Partisipasi dalam Kegiatan Pembersihan Gabah

Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase %	Rata rata Skor	Kategori
Pembersihan	1. Aktif	3	16	40	2,35	Aktif
	2. Kurang Aktif	2	22	55		
	3. Tidak Aktif	1	2	5		

Tabel 21 menunjukkan bahwa mayoritas anggota Gapoktan Gemah Ripah yang mengikuti kegiatan pembersihan gabah aktif dengan persentase 40%. Anggota Gapoktan yang mengikuti pembersihan seluruhnya melakukan kegiatan tersebut dengan rata – rata skor 2,35. Hal ini diketahui hampir seluruh anggota yang mengikuti kegiatan partisipasi terhadap gapoktan dalam kegiatan pembersihan dapat dikatakan aktif. Sedangkan yang kurang aktif persentase sebesar

55%, tetapi mengikuti kegiatan ini meskipun hanya beberapa kali mengikutinya. Dikarenakan dalam kegiatan ini anggota diroling dalam pembersihan gabah hanya memerlukan 3 orang untuk melakukannya. Sedangkan yang tidak aktif persentase sebesar 5%, disebabkan kendala dalam kegiatan pembersihan gabah anggota yang memiliki umur laki – laki yang tidak produktif lagi dan tidak telaten dalam pekerjaan kegiatan ini, sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan pembersihan. Pentingnya proses pemisahan gabah ini adalah untuk menjaga kualitas gabah saat pengolahan selanjutnya dan menurunkan tingkat kehilangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas gabah yang dihasilkan.

Pada kegiatan pemberisihan gabah anggota yang aktif mayoritas perempuan yang mengikuti kegiatan ini. Hal ini karena perempuan lebih terampil dalam melakukan pembersihan dan teliti, karena harus memisahkan kotoran dan gabah hampa supaya tidak menyatu dengan gabah yang akan di jadikan benih. Pembersihan dilakakan memanfaatkan angin supaya gabah yang hampa terhempas angina terpisah sendiri denga gabah yang berisi, kotoran yang masih berada dalam gabah di bersihkan kembali sehingga benar – benar bersih tidak ada kotoran atau gabah hampa. Gabah yang sudah bersih selanjutnya di masukan kedalam karung dan disimpan terlebih dahulu.

7. Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Pengemasan dan Penyimpanan

Pengemasan dan penyimpanan benih merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Gapoktan Gemah Ripah menggunakan kantong yang kedap udara. Disimpan di dalam gudang yang terbuat dari lantai semen, pentilasi cukup dan sirkulasi udara lancar dan bebas dari hama. Kemasan ditata teratur dan setiap

varietas terpisah dari varietas lainnya diberi label identitas varietas. Tujuan penyimpanan agar memperpanjang masa benih tersebut agar tahan lama. Gabah yang disimpan dengan kadar air maksimum 14% dan bersih dari kotoran. Jumlah rata – rata skor pada kegiatan pengemasan dan penyimpanan benih yaitu 2,37 yang artinya kategori aktif. (Tabel 22).

Tabel 22. Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Pengemasan dan Penyimpanan

Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase %	Rata rata Skor	Kategori
Pengemasan	1. Aktif	3	19	47,5	2,37	Aktif
	2. Kurang Aktif	2	17	42,5		
	3. Tidak Aktif	1	4	10		

Tabel 22 dapat diketahui bahwa anggota Gapoktan Gemah Ripah yang mengikuti kegiatan pengemasan gabah aktif dengan persentase 47,5%. Anggota Gapoktan yang mengikuti pengemasan mayoritas melakukan kegiatan tersebut dengan rata – rata skor 2,37. Hal ini diketahui hampir seluruh anggota yang mengikuti kegiatan partisipasi terhadap Gapoktan dalam kegiatan pengemasan dapat dalam kategori aktif. Anggota yang kurang aktif persentase sebesar 42,5%, kegiatan pengemasan sama dengan kegiatan pembersihan dan pengeringan kegiatan ini pekerjaannya diroling tidak sekaligus anggota ikut semuanya hanya memerlukan anggota yakni 2 sampai 3 orang laki – laki maupun perempuan. Sedangkan yang tidak aktif persentase sebesar 10% anggota yang sudah berumur yang sudah tidak produktif lagi tidak mengikuti kegiatan ini, dikarenakan beranggapan tidak perlu memerlukan banyak orang untuk melakukannya. Pada saat pengemasan setiap wadah yang berisi 5 kg di beri label terlebih dahulu sesuai dengan varietas padi yang akan jual. Kemudian disimpan didalam penyimpanan

benih atau gudang yang telah disediakan untuk penyimpanan benih yang sudah dikemas dan diberi label.

Anggota yang mengikuti kegiatan pengemasan benih anggota yang aktif yang memiliki jabatan seperti ketua kelompok dan anggota lainya yang mengikuti kegiatan ini. Dikarenakan anggota yang memiliki kedudukan dikelompoktani, tugasnya mencatat hasil produksi dan dihitung benih yang sudah dikemas di Gapoktan Gemah Ripah. Dalam melakukan pengemasan benih terlebih dahulu disiapkan wadah yang berisi 5 kg untuk benih yang sudah siap dikemas. Kemudian wadah benih diberi label sesuai varietas padi dan diangkut kedalam gudang yang sudah disediakan.

E. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota Gapoktan Gemah Ripah

Dari lima faktor yang dianalisis hubungannya dengan tingkat partisipasi anggota Gapoktan Gemah Ripah umur, pekerjaan, lama keanggotaan dan jabatan dengan partisipasi, sedangkan pendidikan mempunyai hubungan lemah sekali.(Tabel 23).

Tabel 23. Koefisien Korelasi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Gapoktan Gemah Ripah

Faktor – faktor	Rank Sparmaen (rs)	Kategori
Umur	-0,316	Hubungan Rendah
Pendidikan	0,062	Hubungan lemah Sekali
Pekerjaan	0,239	Hubungan Rendah
Lamanya Keanggotaan	- 0,403	Hubungan Cukup Berarti
Jabatan	-0,259	Hubungan Rendah

1. Umur

Nilai koefisien korelasi antara umur dengan partisipasi dalam kategori rendah ($r_s = -0,316$). Tanda negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah. Artinya semakin meningkatnya umur anggota maka tingkat partisipasinya rendah. Dari keseluruhan anggota Gapoktan Gemah Ripah ada beberapa anggota yang memiliki tingkat partisipasi rendah, hal ini dikarenakan faktor umur anggota yang sudah berusia lanjut sehingga memiliki keadaan fisik yang tidak mendukung dan jiwa semangat yang menurun, sehingga kemauan untuk bergabung dalam melaksanakan kegiatan sangat kecil.

2. Pendidikan

Nilai koefisien korelasi antara pendidikan dengan partisipasi mempunyai hubungan lemah sekali ($r_s = 0,062$), menunjukkan korelasi positif terhadap partisipasi anggota Gapoktan Gemah Ripah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin semakin anggota merasakan pendidikan maka tingkat partisipasi terhadap kegiatan Gapoktan Gemah Ripah semakin tinggi. Anggota gapoktan Gemah Ripah pada umumnya memiliki pendidikan, anggota Gapoktan Gemah Ripah memiliki pendidikan yang berbeda beda dikarenakan ekonomi, anggota yang merasakan pendidikan semakin tinggi maka pemikiran lebih maju dan mengenal hal – hal baru semakin besar.

3. Pekerjaan

Nilai koefisien korelasi antar pekerjaan dengan partisipasi menunjukkan korelasi yang mempunyai korelasi positif yang mempunyai hubungan rendah ($r_s = 0,239$). Bahwa anggota Gapoktan yang mempunyai pekerjaan pokok sebagai

petani lebih berkontribusi terhadap Gapoktan. Sehingga anggota Gapoktan mengikuti setiap kegiatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan produksi benih padi.

4. Lamanya Keanggotaan

Nilai koefisien korelasi antara lamanya keanggotaan dengan partisipasi mempunyai hubungan cukup berarti ($r_s = -0,403$). Tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan tidak searah dengan partisipasi anggota Gapoktan Gemah Ripah. Artinya menunjukkan bahwa anggota yang bergabung di Gapoktan belum sepenuhnya mengikuti kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan di Gapoktan. Semakin lama anggota ikut bergabung semakin kurang partisipasinya terhadap Gapoktan. Sehingga perlu adanya pembaharuan anggota baru untuk menggantikan anggota yang kurang berperan terhadap Gapoktan dikarenakan faktor umur anggota yang sudah tidak produktif untuk mengikuti kegiatan di Gapoktan.

5. Jabatan

Jabatan mempunyai hubungan rendah terhadap partisipasi Gapoktan ($r_s = -0,259$). Tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan tidak searah, artinya semakin tinggi kedudukan petani semakin rendah. Dikarenakan anggota yang memiliki kedudukan bertugas memantau anggotanya dan hanya beberapa kali mengikuti dalam setiap kegiatan di Gapoktan, sehingga kurang berperan dan ikut berkontribusi dalam kegiatan produksi benih padi. Anggota yang memiliki kedudukan harus bisa lebih giat mengikuti partisipasi terhadap Gapoktan untuk menjadi contoh teladan bagi anggota yang lainnya.